

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data numerik, dengan tujuan menguji hipotesis atau melihat hubungan antar variabel secara statistik.¹

Sedangkan jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel dengan menggunakan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan secara sistematis.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena seluruh data yang dianalisis berasal dari perusahaan-perusahaan sub sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI selama periode 2021 hingga 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan serta informasi harga saham yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sumber-sumber lain yang relevan.

¹ Ibid, 12.

² Ibid, 56.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi dasar penarikan kesimpulan penelitian.³ Adapun seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 sebanyak 71 perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024
- c. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyediakan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan konsisten selama periode 2021–2024
- d. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode 2021-2024.

Berdasarkan kriteria diatas, maka proses pengambilan populasi penelitian adalah sebagai berikut:

³ Ibid, 117.

Tabel 3.1**Proses Penentuan Populasi Penelitian**

No.	Penentuan Populasi	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI	71
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024	(16)
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan konsisten selama periode 2021–2024	(10)
4	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode 2021-2024	(17)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria (Populasi Penelitian)	28

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian sebagai objek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria relatif terbatas, sehingga seluruh populasi dapat dianalisis secara menyeluruh. Berdasarkan Tabel 3.1, terdapat 28 perusahaan sektor makanan dan minuman yang memenuhi seluruh kriteria penelitian selama periode 2021–2024. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, maka jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 data.

Berikut perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.2**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
4	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
15	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
17	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
19	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
20	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
21	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
22	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	CPRI	Central Proteina Prima Tbk
25	DLTA	Delta Djakarta Tbk
26	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
27	ICBP	Indofood CBP (ICBP) Sukses Makmur Tbk
28	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Sumber: www.idx.co.id

D. Definisi Operasional**1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS). ROE mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang diberikan oleh pemegang

saham. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas Pemegang Saham} \times 100\%$$

Sementara itu, EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS memberikan gambaran potensi keuntungan yang dapat diterima oleh investor dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Adapun rumus perhitungan EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Yang Beredar}$$

2. Variabel Dependen (Vraiabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham, yaitu tingkat pengembalian yang diperoleh investor dari perubahan harga saham dalam periode tertentu. *Return* saham mencerminkan seberapa efektif investasi pada suatu perusahaan dalam memberikan imbal hasil bagi pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R = *Return* sekarang

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan sumber terpercaya lainnya seperti laporan publikasi perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi ROE, EPS, dan harga saham untuk menghitung *return* saham. Metode dokumentasi digunakan untuk merekam dan menganalisis data, yang kemudian diolah dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ROE dan EPS terhadap Return Saham.⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar dokumentasi atau tabel pengumpulan data, yang berisi data kuantitatif seperti *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), dan harga saham perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁴ Sekaran, U., & Bougie, R. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). (Chichester: Wiley, 2016), 120.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan metode *regresi linier berganda* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen (ROE dan EPS) terhadap variabel dependen (*Return Saham*).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), Analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi), uji korelasi, uji regresi linier, serta uji hipotesis (Uji F dan Uji T). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh.⁵

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menyajikan data penelitian secara ringkas, sistematis, dan informatif. Teknik ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai karakteristik data melalui ukuran-ukuran statistik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan batas terendah dan tertinggi dari data sehingga peneliti dapat mengetahui rentang penyebaran nilai yang muncul. Rata-rata (*mean*) memberikan gambaran mengenai nilai tengah atau kecenderungan umum dari data

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi ke-5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 87.

yang digunakan. Standar deviasi mengukur tingkat penyebaran atau variasi data terhadap nilai rata-ratanya; semakin besar standar deviasi, semakin tinggi variasi atau ketidakkonsistenan data. Dengan analisis deskriptif, peneliti dapat memahami pola, kecenderungan, serta tingkat variasi data secara keseluruhan sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial atau pengujian hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting yang dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria statistik yang diperlukan sehingga hasil penelitian tidak bersifat bias dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Uji ini berfungsi untuk menilai apakah data yang digunakan telah sesuai dengan asumsi dasar regresi linier. Dalam penelitian kuantitatif, uji asumsi klasik umumnya meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pelaksanaan uji-uji tersebut diperlukan agar model regresi yang dihasilkan bersifat valid dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara akurat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual penting agar estimasi regresi tidak bias dan hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan tepat. Dalam

penelitian kuantitatif, uji normalitas biasanya dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk. Kriteria pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig.), yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas harus dihindari karena dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil, sulit diinterpretasikan, dan meningkatkan kesalahan standar sehingga hasil analisis menjadi bias. Pengujian multikolinearitas biasanya dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- 1) Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) jika $VIF \geq 10$ maka terdapat indikasi multikolinearitas
- 3) Jika $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.,
- 4) Jika $Tolerance \leq 0,10$, maka terdapat indikasi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap tingkat prediksi dalam model regresi. Jika varians residual tidak konstan, maka model mengalami heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan tidak efisien. Pengujian ini biasanya dilakukan menggunakan uji Glejser, uji Breusch–Pagan, atau dengan mengamati pola pada grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi.

- 1) Jika hasil signifikansi (p-value) lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika hasil signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Jika terdapat hubungan, maka terjadi autokorelasi, yang biasanya muncul pada data runtut waktu. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam pengujian melalui SPSS dapat diinterpretasikan dengan kriteria :

- 1) $0 < DW < 2$, memiliki arti tidak ada autokorelasi positif
- 2) $DW \approx 2$, memiliki arti hasil yang diperoleh tidak

meyakinkan

3) $2 < DW < 4$, memiliki arti tidak ada autokorelasi negatif

4) $DW > 4$, memiliki arti terdapat auto korelasi positif.⁶

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara dua variabel. Uji ini bertujuan mengukur sejauh mana perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya, baik dalam arah positif maupun negatif. Uji korelasi biasanya menggunakan koefisien korelasi Pearson untuk data berdistribusi normal, atau Spearman Rank untuk data non-parametrik. Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1.

- a. Nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan positif kuat
- b. Nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif kuat
- c. Nilai mendekati 0 menandakan hubungan lemah atau tidak signifikan.⁷

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Teknik ini membantu menilai besarnya kontribusi dan arah hubungan setiap

⁶ Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 109.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 231.

variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Model regresi diestimasi melalui persamaan yang memuat konstanta dan koefisien regresi. Melalui uji ini, peneliti dapat menentukan signifikansi dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel dalam menguji hipotesis penelitian.⁸ Model regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan umum:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen β_1, β_2 = Koefisien Regresi ϵ = error

α = Konstanta X_1, X_2 = Variabel Independen

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur analisis yang digunakan untuk menentukan apakah dugaan atau pernyataan yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah diolah. Melalui uji hipotesis, peneliti dapat menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis biasanya dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan uji F untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan.

⁸ I.Hidayah, S. Hariyanti, and S. I. Kusumawardhany, "A Study on Financial Soundness at Indonesian Islamic Bank," *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2024): 4-3.

a. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Melalui uji ini, peneliti dapat menilai apakah masing-masing variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) atau perbandingan antara t hitung dan t tabel.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.⁹

b. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan dengan melihat apakah kombinasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) atau perbandingan antara F hitung dan F tabel.

⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 98

- 1) Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$, maka berpengaruh signifikan secara simultan.
- 2) Jika $> 0,05$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.¹⁰

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan ukuran statistik yang menggambarkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan R^2 , biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin baik model menjelaskan variasi *return* saham. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa model kurang mampu menjelaskan perubahan *return* saham, kemungkinan karena dipengaruhi faktor lain di luar model.¹¹

¹⁰ Ibid, 98–99.

¹¹ Ibid, 97.